

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Setting Penelitian

1. Biografi Ustad Busiri Ramli

Ustad Busiri Ramli lahir di Madura pada tanggal 14 Mei tahun 1962. Ketika beliau masih kecil beliau orangnya sangat pendiam, setelah itu pada usia kurang lebih berumur 10 tahun baru beliau banyak bicara. Beliau menghirup ilmu agama mulai dari SD (Sekolah dasar) di Madura dari kelas 1 sampai kelas 6 setelah lulus dari sekolah beliau langsung di titipkan di Pondok pesantren Assalafiyah Sidogiri oleh kedua orang tua kurang lebih selama tujuh tahun.⁴³

Ketika di Pondok Pesantren beliau diasuh dan dibimbing oleh Kh. Hasan Nawawi. di pondok pesantren beliau belajar ilmu agama, pada saat itulah ilmu beliau makin lama semakin bertambah. Dan sekolah tsanawiyah di Pondok Pesantren selama tiga tahun, dan setelah lulus beliau langsung melanjutkan sekolah aliyah, waktu itu beliau selalu belajar ilmu dan dibimbing oleh Kh. Hasan Nawawi, Setelah itu di utus sebagai guru tugas dari Pondok Pesantren yaitu di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.

Ketika di pondok pesantren beliau selalu telat dikirim oleh orang tuanya, tetapi beliau sering berpuasa bahkan puasa yang beliau lakukan dalam

⁴³ Wawancara Ustadz Busiri hari Minggu, 03 Mei 2009.

puasa sunah adalah puasa senin dan kamis dengan keadaan aktif. di pondok pesantren Salafiyah Sidogiri beliau tidak putus belajar dan selalu ikut pembimbing kyai dan pengurus, Ketika di pondok pesantren beliau adalah seorang pendiam dan pintar dalam belajar ilmu agama. yang di dalamnya meliputi ilmu Nahwu, Sharaf, Tajwid, dan Ilmu Tauhid beserta ilmu fiqih. dan beliau juga pintar dalam ilmu sastranya, seperti ilmu filsafat dan ilmu bahasa. Setelah beliau lulus dari Pondok Pesantren Sidogiri. beliau langsung pindah ke Surabaya yaitu untuk menerusi orang tuanya yang lama tinggal di Kelurahan genteng kecamatan genteng surabaya.

Setelah itu beliau punya istri selama 7 (Tujuh) tahun beliau diberikan karunia oleh Allah SWT, berupa keturunan yang pertama adalah laki-laki sedangkan yang terakhir adalah seorang anak wanita yang lucu sekali. Sedangkan keseluruhan anak beliau semuanya tujuh. Dan keseluruhannya keluarganya ada sembilan dalam satu keluarga diantara putra-putrinya adalah:⁴⁴

1. Ahmad Rizal Fauzi
2. Ahmad Zain Nuruddin
3. Ahmad Rizki Aziz
4. Mamlu Atur Rahmah
5. Ahmad Khalilur Rahman
6. Nabila Juhartil Inayah

⁴⁴ Wawancara Ustadz Busiri Ramli, Hari 10 Mei 2009.

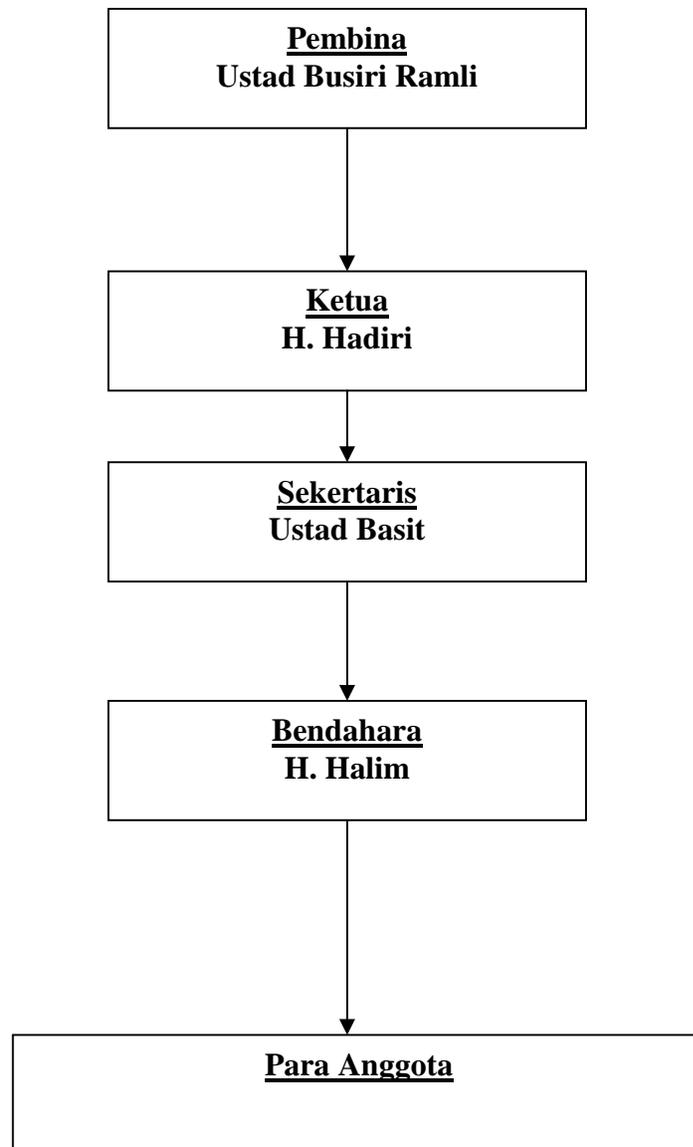
7. Mufidatul Inayah

Semuanya diatas disini adalah keluarga beliau dan sekaligus dalam perjalanan beliau masih muda yang masih belum menjalanin karir nya, untuk berdakwah. Adapun beliau adalah keturunan dari H. Mashuri Ramli sedangkan dalam acara istighasah dalam tabligh tersebut itu meliputi yang pertama yasin, tahlil, istighasah dan tatkhiroh (Peningat).

Adapun aktivitas dakwah pertama kalinya adalah beliau diundang pada acara *Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw*, setelah itu pada acara perkawinan dan juga acara istighasah yasin dan tahlil, di *Kelurahan genteng kecamatan genteng surabaya*. Dan beliau juga pintar dalam ilmu kitabnya sehingga beliau mengembangkan dakwahnya, beliau mengembangkan dakwahnya melalui ngaji kitab-kitab kuning ketika diajarkan di Pondok Pesantren Salafiyah Sidogiri. Setelah tablighnya berkembang dari tempat satu ke tempat yang lain, akhirnya nama beliau dikenal di Surabaya terutama di kelurahan genteng.

2. Gambaran Struktur Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim

Sebelum dijelaskan uraian mengenai kegiatan jam'iyah istighasah yasin dan tahlil di kelurahan genteng kecamatan genteng, maka terlebih dahulu akan dijelaskan disini struktur organisasi jam'iyah istighasah yasin dan tahlil tersebut. Struktur yang dimaksud bisa dilihat dibawah ini:

Bagan 4.3**Struktur Organisasi Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Kelurahan
Genteng Kecamatan Genteng Surabaya**

Kegiatan jam'iyah istighosah yasin kalam adzim kelurahan genteng kecamatan genteng surabaya, ini rutin sekali di laksanakan pada hari minggu malam senin setiap satu bulan dua kali bulan setelah shalat isya' sekitar jam 08,00-11,00 Sehingga sampai selesai. Kegiatan ini sudah dimulai pada tahun 2003, semuanya anggota adalah jama'ah laki-laki dan bahkan juga ada yang perempuan. Yang usianya rata-rata kurang lebih umur 25 atau lebih, yang pada saat ini aktif dalam mengikuti jam'iyah istighasah kalam adzim surabaya. Sedang kan jumlah mereka adalah 70 orang yang tercantum dalam anggota Jam'iyatul Istighosah Kalam Adzim.

Aktivitas jam'iyah ini pertama-tama jama'ah membaca surat yasin bareng-bareng setelah itu membaca istighasah, sampai selesai setelah selesai do'a. setelah do'a Ustad Busiri langsung memberikan siraman rohani terhadap para jama'ah tersebut.

Dalam membaca kegiatan tersebut secara gantian yang sama-sama pengurus yang mempunyai wewenang dalam acara tersebut.yang dibacakan adalah ustad, Basit beliau bagian membaca istighosah dan setelah itu ustad Umam yang membaca Yasin, kemudian ditutup dengan do'a oleh ustad Djumali S.Ag. Kemudian ustad Busiri ramli yang memberikan dakwah, ketika itu saya mewancarai beliau setelah berdakwah.

2. Setting Geografis

Lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah *kelurahan genteng kecamatan genteng surabaya*. Secara umum menurut data yang diperoleh, dari

kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya. Sedangkang kelurahan genteng disini seluas 433.789 Ha, yang dibatasi oleh beberapa kelurahan dan kecamatan.⁴⁵

1. Sebelah Barat di batasi Kelurahan Bubutan
2. Sebelah Utara di batasi Paneleh
3. Sebelah Timur di batasi Tambak Sari
4. Sebelah Selatan Jl. Protokol yaitu Basuki Rahmat

Sedangkan kondisi Geografisnya menurut data kelurahan yakni ketinggian tanah dari permukaan laut atau kali tidak terlalu rendah, berkisar kurang lebih dari 5 Meter dan suhu udara rata-rata 30 Celcius sama seperti suhu kamar. Untuk orbitrasi (Jarak dari pusat pemerintah kelurahan) terbagi menjadi 3 bagian yakni: jarak dari pusat pemerintah kecamatan sejauh 1 kilometer jarak dari pusat kota kurang lebih dari 1 setengah kilometer, sedangkan jarak antara ibu kota adalah 2 kilometer. dan jarak dari ibu kota negara sepanjang 1000 Km.

Penduduk Kelurahan Genteng ini menurut jumlahnya, terbagi menjadi enam (6) jenis. Pertama, jumlah penduduk menurut jenis kelamin, yakni dari data yang di peroleh adalah penduduk laki-laki berjumlah 3243 jiwa dan perempuan sikitar jumlah 2543 jiwa. Sehingga kalau dijadikan satu, maka penduduknya berjumlah 5786 jiwa. Sedangkan data ketika di jumlah menurut kepala keluarga maka hasil yang di dapat adalah berjumlah 3589 KK dan

⁴⁵ Wawancara Ustad H.Hadiri, Jum'at, Tanggal 29 Mei 2009.

semuanya adalah penduduk warga indonesia baik laki-laki maupun perempuan, akan tetapi letak perbedaannya adalah penduduknya ada yang keturuna Cina, madura, dan jawa, tetapi semuanya adalah warga indonesia cuman statusnya berbeda-beda.

Kedua jumlah penduduk menurut agama atau penghayat terhadap tuhan yang maha Esa. Jumlah penduduk menurut agama ini, yang beragama islam berjumlah 3227 jiwa, sedangkan agama kristen berjumlah 230 jiwa, agama katolik berjumlah 120 jiwa, Agama hindu (Cina) berjumlah 300 jiwa. Kalau kita lihat dari data yang diatas dapat diketahui bahwa penduduk yang agama islam adalah mayoritas, artinya agama yang paling besar jumlah pemeluknya di bandingkan dengan agama-agama yang lain.

Ini berarti bahwa ajaran agama islam berkembang dan di tekuni di daerah ini sehingga salah satu tokoh di masyarakat itu membuka acara, atau kegiatan secara rutinitas istighasah kalam adzim, untuk menggingat kepada Allah SWT. Dengan adanya agama islam yang mendominasi, dapat dimaklumi jika warganya sejahtera dan tinggi tingkat toleransinya terhadap pemeluk agama lain, karena dalam ajaran islam dituntut untuk saling menghormati dan mengasihi pada sesama manusianya.

Ketiga, jumlah penduduk menurut potensi Jumlah penduduk menurut potensi itu terbagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok pendidikan dan kelompok tenaga kerja. untuk kelompok pendidikan yang berusia 12 tahun berjumlah 327 jiwa, sedangkan usia 5-10 tahun berjumlah 321 jiwa usia 08-15

tahun berjumlah 228 jiwa, sedangkan kelompok tenaga kerja di mulai pada usia 15 tahunan. Untuk tenaga kerja mulai 15 tahun berjumlah 230 jiwa, sedangkan dari umur 21-30 berjumlah tenaga kerja sekitar 333 jiwa, sedangkan yang pengangguran jumlah penduduk sekitar 432 jiwa. di lihat dari data diatas dapat di ketahui bahwa penduduk di kelurahan genteng ini termasuk penduduk nya di kategorikan SDM (Sumber Daya Manusia) standart, dalam kategori rendah dan maju. Karena tenaga kerja mayoritas produktif artinya usia yang bisa menghasilkan karya terbaik yakni mulai berusia 21-30 tahun.

Keempat, jumlah penduduk menurut pendidikan, jumlah penduduk di Kelurahan Genteng ini, menurut tingkat pendidikan terdiri dari 2 lulusan, yakni lulusan pendidikan umum dan lulusan pendidikan khusus. Untuk penduduk yang lulusan pendidikan umum terbagi lagi menjadi 6 Sekolah yakni Taman Kanak-Kanak yang berjumlah 125 jiwa, Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2341 jiwa, akademi DI-D III berjumlah 10 jiwa, dan yang terakhir adalah jurusan S1 (sarjana islam) berjumlah 43 jiwa. Sedangkan untuk lulusan pendidikan khusus juga dibagi lagi yakni menjadi 3 lulusan. (1) lulusan podok pesantren yang berjumlah 60 jiwa, (2). Lulusan madrasah islamiah berjumlah 30 jiwa, (3). Lulusan dari pendidikan keagamaan yang berjumlah 35 jiwa.

Kelima, jumlah penduduk menurut mata pencaharian. jumlah penduduk menurut pencaharian ini terbagi menjadi 6 pekerjaan yakni sebagai karyawan negeri sipil berjumlah 20 jiwa, sebagai karyawan ABRI berjumlah

113 jiwa sebagai pekerja wiraswasta yang terdiri dari parkir, pedagang, dan pekerja kuli di pabrik. Jumlah 50 jiwa sebagai pekerja karyawan swasta seperti di pertokoan., dan sebagai pertukangan berjumlah 34 jiwa, sedangkang sebagai pensiun berjumlah 50 jiwa, dan sebagai jasa berjumlah 20 jiwa, Adapun diatas ini adalah sebagai skenario dalam aktivitas masyarakat di Kelurahan Genteng Surabaya.

Keenam, jumlah penduduk menurut mobilitas atau mutasi penduduk menurut angka kelahiran penduduk pada tahun 2008 ini, yang lahir laki-laki berjumlah 10 jiwa, dan perempuan berjumlah 20 jiwa, sehingga jumlah penduduk yang lahir adalah 30 jiwa, yang terdiri dari orang islam dan cina. Kemudian menurut angka kematian penduduk di kelurahan genteng berjumlah 3 orang yakni perempuan dan laki-laki, yang umurnya sudah tua. Sedangkan yang pindah kekelurahan disini berjumlah 5 Kk, atau yang keluar berjumlah 4 keluarga karena masing-masing ada yang kontrak dan juga ada yang kos. di atas ini adalah menjelaskan atau merinci penduduk yang tinggal di Kelurahan Genteng Surabaya.

Untuk bidang pembangunan, jumlah bangunan pada tahun 2008 menurut data kelurahan adalah sebagai berikut dibawah ini:

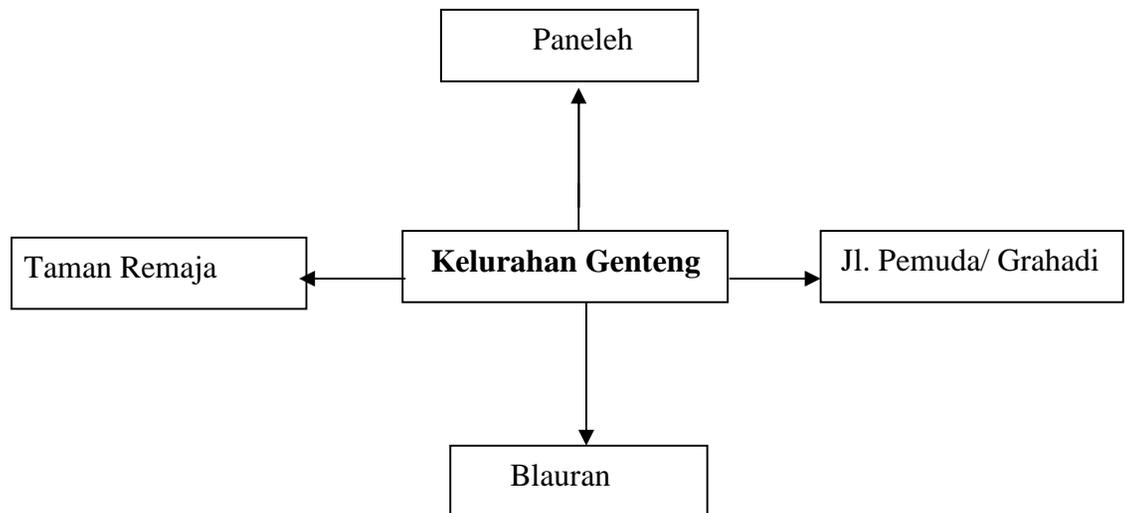
1. Masjid yang berjumlah 3 Titik
2. Mushalla yang berjumlah 7 Titik
3. Apotik yang berjumlah 1 Titik
4. Gedung Sekolah Dasar Negeri (SDN) yang berjumlah 3 titik

5. Gedung sekolah SMP/SLTP yang berjumlah 1 titik
6. Gedung SMA/ SLTA yang berjumlah 2 titik
7. Gedung taman Kanak-Kanak berjumlah 1 titik
8. Gedung Pondok Pesantren yang berjumlah 3 titik
9. Rumah Jompo yang berjumlah 1 titik

Untuk bidang keagamaan yang berhasil di bentuk adalah majlis ta'lim yang berjumlah 3 kelompok yang rata-rata anggota masing-masing terdiri dari 50 anggota dan remaja masjid yang berjumlah 1 kelompok yang terdiri dari 15 anggota. Data tersebut di atas diambil dari data Monografi kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya pada semester 7 pada tahun 2008.⁴⁶

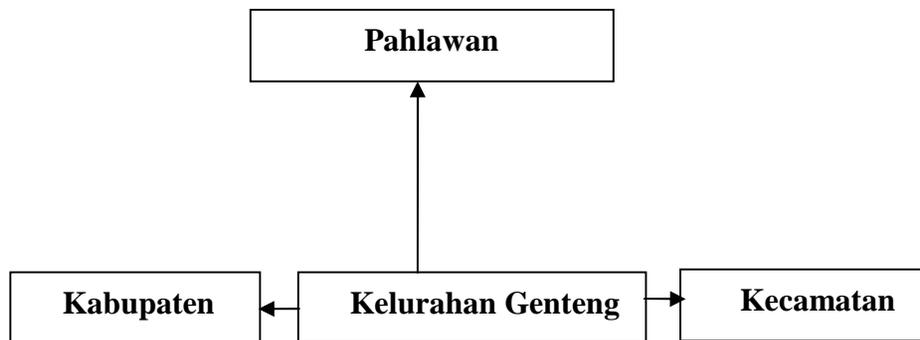
Sedangkan di dalam data yang kami ambil dari kelurahan genteng kecamatan genteng surabaya yaitu sesuai dengan fakta yang ada dilapangan termasuk geografis angka penduduk, letak lebar luasnya tanah. Tetapi sayang sekali data dari kelurahannya tidak diperbolehkan untuk diambil karena data tersebut sudah dipajang di tembok, sedangkan data yang dari buku tersebut sudah tidak ada karena sudah lawasnya sehingga rusak dan banyak yang hilang.

⁴⁶ . Data Monografi *Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Kota Surabaya Semester 8* pada tahun 2008

Bagan 3.1**Batas Wilayah Kelurahan Genteng**

Monografi diatas adalah letak dimana strategi penduduk di Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya. Sebelah timur Peneleh, sebelah selatan Jl. Pemuda/ Grahadi, sebelah barat blauran, sebelah Utara Taman Remaja. Ini adalah letak strategi di penduduk kelurahan Genteng Surabaya.

Sedangkan dibawah ini letak jauh dekatnya antara kota Surabaya dengan penduduk kelurahan genteng Surabaya.

Bagan 3.2**Orbitrasi**

Adapun letak strategis penduduk di Surabaya ini yang terdapat pada Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya, ini sangat strategis sekali menurut pandangan geografis penduduk. Sehingga bila penulis dan pembaca akan tau dan faham betul mengenai kependudukan di Surabaya tengah. Dan tidak jauh antara jarak kecamatan, dan kelurahan di kota.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Kelurahan Genteng, Kecamatan Genteng Surabaya

NO	Menurut	Jumlah Penduduk
1.	Jenis Kelamin	
	a. Pria/ Laki-Laki	3423 Jiwa
	b. Perempuan	4126 Jiwa
2.	Kepala Keluarga	150 Jiwa
3.	Warga Negara:	
	a. Indonesia	4431 Jiwa
	b. Asing	231 Jiwa
4.	Agama	
	a. Islam	5502 Jiwa
	b. Kristen	357 Jiwa
	c. Katolik	121 Jiwa
	d. Hindu	50 Jiwa
	e. Budha	1230 Jiwa
5.	Usia Kelompok Pendidikan	
	a. 00-02 Tahun	2223 Jiwa
	b. 04-05 Tahun	163 Jiwa
	c. 07-13 Tahun	221 Jiwa
	d. 14-15 Tahun	321 Jiwa

	e. 20 Tahun Ke-atas	333 Jiwa
6.	Usia Kelompok Tenaga Kerja	
	a. 15- 20 Tahun	106 Jiwa
	b. 20-25 Tahun	209 Jiwa
	c. 27-30 Tahun	337 Jiwa
	d. 35-40 Tahun	234 Jiwa
	e. 42-50 Tahun DLL	102 Jiwa
7.	Tingkat Pendidikan/ Lulusan	
	a. Umum	
	1). Taman Kanak-Kanak (TK)	3228 Jiwa
	2). Sekolah Dasar Negeri (SDN)	1360 Jiwa
	3). SMP/SLTP	2311 Jiwa
	4). SMA/SLTA	2451 Jiwa
	5). Akademi (DI-DIII)	19 Jiwa
	6). Sarjana (S1-S3)	60 Jiwa
	b. Khusus	
	1). Pondok Pesantren	20 Jiwa
	2). Madrasah Ibtida'iyah	30 Jiwa
	3). Pendidikan keagamaan	25 Jiwa
8	Mata Pencaharian	
	a. Karyawan	

	1. Pegawai Negeri Sipil (PNS)	168 Jiwa
	2. ABRI	25 Jiwa
	3. Swasta	268 Jiwa
	b. Wira Swasta	157 Jiwa
	c. Pertukangan	87 Jiwa
	d. Pensiunan	190 Jiwa
	e. Jasa	29 Jiwa
9. .	Mobilitas/ Mutasi Penduduk	
	a. Angka Kelahiran	
	1. Laki-Laki	8 Jiwa
	2. Perempuan	9 Jiwa
	b. Angka Kematian	
	1. Laki-Laki	5 Jiwa
	2. Perempuan	3 Jiwa
	c. Kedatangan Penduduk	
	1. Laki-Laki	45 Jiwa
	2. Perempuan	56 Jiwa
	d. Perpindahan Penduduk	
	1. Laki-Laki	27 Jiwa
	2. Perempuan	30 Jiwa

Tabel 4.2
Bidang Pembangunan

No	Bangunan	Jumlah
1.	Masjid	3 Bangunan
2.	Mushalla	5 Bangunan
3.	Apotik	2 Apotik
4.	Kelompok Bermain	3 Tempat
5.	Taman Kanak-Kanak	4 Tempat
6.	Sekolah Dasar (SD)	2 Sekolah
7.	SMP/ SLTP	1 Tempat
8.	SMA/ SLTA	1 Tempat
9.	Pondok Pesantren	3 Tempat
10.	Madrasah Ibtida'iyah	1
11.	Rumah Jompo	20

Sumber Data: Monografi kantor Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya pada tahun 2008. Yang terdapat pada beberapa bangunan yang terletak di Kelurahan Genteng dan Kecamatan Genteng Surabaya.

Tabel 4. 3
Bidang Kemasyarakatan

No.	Kelompok	Jumlah	Anggota
1.	Majlis Ta'lim	3	150 Jiwa
2.	Remaja Masjid	2	25 Jiwa

Sumber data. Monografi Kantor Kelurahan *Genteng Kecamatan Genteng Surabaya* pada tahun 2008 yang sudah terstruktur dalam lembaga masyarakat. Kegiatan jam'iyah istighasah yasin dan tahlil kelurahan genteng kecamatan genteng, kota Surabaya ini, rutin dilaksanakan pada hari minggu malam senin setelah shalat isya' sekita pukul 19.00 samapai 23.00 samapai selesai. Kegiatan ini sudah dimulai sejak tahun 2003 semuanya aggotanya adalah jama'ah laki-laki yang usianya rata-rata sudah tua, sekita umur 35 (tiga lima) tahun keatas, dan jumlah mereka 70 yang terdaftar dibuku harian.untuk saat ini jam'iyahnya diketuai oleh ustad basit, sedangkang jam'iyah ini berempat dibeberapa wilayah dikelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya, adalah kelurahan genteng, kecamatan kenjeran, kelurahan sidotopo dan kemayoran.

Sedangkan aktivitas istighasah yasin dan tahlil, pertama-tama pembukaan yang dibuka oleh ustad djumali setelah itu menyebutkan satu persatu siapa yang akan dijadikan awal pembacaan/ istighasah yang akan

berlangsung. Kedua jama'ah membaca surat yasin dipimpin oleh ustad umam, dengan khusyu' dan pelan-pelan hingga selesai. Setelah itu ustad Djumali memanggil lagi untuk pembacaan yang ketiga adalah istighasah yang dipimpin oleh ustad Basit hingga selesai dengan bacaan-bacaan yang sangat khusyu' sekali sampai-sampai ada salah satu jama'ah yang menaggis, karena sangat meresapi sekali dengan bacaan istighasah tersebut. dan ceramah agama disampaikan oleh ustad Busiri Ramli dan juga ustad Djumali S.Ag. yang berbeda sekali dalam penyampaian dakwah, dan juga dengan materi yang berbeda pula tergantung pada sasarannya, atau SIKON (situasi dan kondisi). biasanya kalau menyampaikan pada kegiatan jam'iyah istighasah dengan materi yang berkaitan dengan istighasah. Tetapi kalau acara umum/ diluar yaitu dengan materi yang berbeda pula, dengan strategi yang berbeda. Setelah acara semuanya selesai maka di kembalikan langsung kepada ustad Busiri Ramli untuk menutup acara yang dipaparkan diatas.⁴⁷

Sedangkan tabligh yang dilakukan oleh ustad Busiri Ramli ini biasanya dilaksanakan dalam 2 (dua) minggu sekali, yaitu diwaktu acara istighasah tersebut. Dan itu pun jika tidak ada halangan dari kondisi waktu karena kadang kala banyak para jama'ah yang terlambat, sehingga dakwah disampaikan tetapi hanya sedikit sekali. tabligh yang disampaikan oleh ustad Busiri Ramli dilaksanakan sejak tahun 2003 di mulai pertama kali jam'iyah istighasah itu di laksanakan. tetapi ke uletannya dalam mendorong anggota

⁴⁷ Pengamatan Pada Kegiatan Istighasah Kalam Adzim Pada Tanggal 9 Mei 2009

jam'iyah agar berbuat kebaikan membuat beliau kini di gemari dan dinantikan oleh jam'iyah. Mereka menganggap bahwa tabligh yang disampaikan merupakan solusi bagi permasalahan yang terjadi saat ini dan kemudian hari, hal-hal yang disampaikan dalam tabligh beliau adalah menyangkut soal-soal ibadah, akhlak dan muamalah atau hukum islam.⁴⁸

B. Pemyajian Data

Ustad Busiri Ramli pertama-tama setelah menerima undangan dari seseorang untuk tabligh, beliau pasti menganalisis calon pendengarnya. Analisis calon pendengar ini dilakukan untuk disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan serta lebih mengenal pendengarnya yang akan diberikan materi. Dengan mengenal lebih jauh tentang latar belakang calon pendengar ini, menurut beliau dapat mempermudah untuk menentukan topic yang sesuai dengan problem pendengar. Dengan membahas problem yang sesuai maka bisa diharapkan dapat menarik perhatian pendengarnya.

Ustad busiri ramli melakukan analisis kepada calon pendengaryang belum sama sekali dikunjunginya sebelum tabligh, sedangkan calon pendengar yang sudah rutin diberikan materi tablighnya, maka beliau tidak perlu menganalisis lagi pendengarnya, hanya menganalisis materi yang cocok dengan kondisi jama'ah pada saat ini. Menurut beliau bahwa analisis terhadap calon pendengar sebelum tabligh itu sangat penting dan kalau bisa diutamakan, Sebab kelancaran dalam tabligh tergantung dari pada tanggapan pendengarnya. Kalau

⁴⁸ Pengamatan Terhadap Aktivitas Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Tanggal 17 Mei 2009

pendengar berubah, lebih semangat dan memperhatikan benar-benar apa yang disampaikan, itu berarti sampai akhir tabligh akan terus lancer dan lebih menambah kepercayaan diri, tapi sebaliknya jika pendengar tampaknya kurang semangat atau bahkan ngorol dengan pendengar lainnya, itu berarti materi yang disampaikan tidak cocok dengan apa yang ingin didengar oleh pendengarnya atau apa yang disampaikan tidak bisa mengubah hati bahkan menyentuh perasaan pendengar. Walaupun materinya sangat bagus dan berkualitas, jika disampaikan kepada orang-orang yang berpengetahuan luas, maka akan tetap tidak menarik simpati. Itu tandanya muballigh tidak memahami latar belakang pendengarnya. Hal seperti itu apabila diteruskan tablighnya, maka yang terjadi adalah bukan kesuksesan yang diraih akan tetapi penciptaan rasa percaya diri muncul serta menimbulkan trauma yang berlebihan. Itulah sebabnya mengapa analisis terhadap calon pendengar menurut beliau sangat diutamakan. Cara beliau menganalisis calon pendengar sebagai berikut ini:

- a. apabila calon pendengarnya adalah masih dalam katagori baru atau belum pernah dikunjungi, maka beliau menanyakan kepada panitia yang mengundangnya dan meneliti langsung ketika berada ditempat acaranya sebelum tabligh dilaksanakan. Adapun factor-faktor yang menjadi dasar beliau dalam menganalisis calon pendengar yang sama sekali belum pernah dikunjunginya adalah dengan menanyakan hal-hal sebagai berikut:
 - 1). Acara inti pengundang
 - 2). Usia calon pendengar

3). Kesukaan calon pendengar

4). Problematika yang sedang melilit terhadap calon pendengar.

b. apabila calon pendengarnya adalah mereka yang sudah pernah dikunjungi seperti pada jam'iyah istighasah kalam adzim di kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya, maka beliau tidak pernah menganalisis pendengarnya. Beliau hanya mereka-reka kejadian nyata yang dianggap sesuai dengan problematika mereka untuk dimasukkan kedalam materi,

“Sebagai Hasil Wawancara. Dengan Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 17 mei 2009”⁴⁹

Gulleh nekah pasti nengaleh jema'ah seguleh tengaleh (analisis), faktornya nekah contoneh gulleh eiyundang acara manten dek nekah ngih? Guleh atanya' eh gellun dek panitia, oreng-oreng nekah seneng humor agejek napa buntan? Selaen gulleh nengaleh dibik, materinya secocok sareng mantan contohnya “inda neh rumah tangga ” kemudian menabi gulleh misaleh eiyundang acaranah remaja, gulleh atanyah gelluh dek panitiannah tentang remaja sekadik napah? Umum sekadeng karang taruna napa kadeng remaja masjid (REMAS)? Deknekeh terus acaranah napah, kesukaanneh napah, agejek napah serius tapeh santai? Se deddih ngetren remaja seiyundang nekah napah? Empon nekah beih ngih, selaen guleh pekker dibik, guleh sesuai agineh sareng materi agebei jama'ah nekah semangat, contoneh e delem materi, guleh teguk tentang materi perjuangan, perjuangan pahlawah sejeman penjajahan belanda lambek.

“saya itu pasti melihat jama'ahnya, yang saya analisis faktornya itu contohnya saya diundang perkawinan begitu ya?, saya menanyakan ke panitiannya, orang-orang itu suka humor apa tidak?, yang lainnya saya analisis sendiri, materinya yang cocok dengan perkawinan contohnya “indahny rumah tangga”, kemudian kalau saya misalnya diundang acaranya remaja, saya ya Tanya sama panitiannyatentang remaja yang bagaimana?

⁴⁹ Wawancara Dengan Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 17 Mei 2009

Umum seperti karang taruna atau remaja masjid (REMAS)? Begitu lalu acaranya apa, kesukaanya apa, humor apa serius tapi santai? Yang menjadi trend remaja yang mengundang itu apa? Sudah itu saja, yang menjadi tren remaja, yang lainnya saya fakir sendiri, saya sesuaikan sama materi yang dapat membuat itu semangat, contohnya dalam materi, saya sentuh bab yang menceritakan tentang perjuangan pahlawan pada zaman dahulu sama dengan perjuangan jaman anak sekarang, sudah itu saja biasanya remaja itu semangat dengan sendirinya.”

Ustad busiri ramli sebelum bertabligh kadang-kadang menentukan tujuan tabligh, kadang-kadang juga tidak. Beliau menyesuaikan dengan situasi dan kondisinya. Apabila waktunya cukup longgar untuk berfikir, maka beliau menentukan topik-topik yang akan dibahas. Dengan melihat topik-topik tersebut maka dengan sendirinya atau secara otomatis tujuan tabligh dapat diketahui kebanyakan tujuan tabligh yang ingin dicapai oleh ustad busiri ramli ini adalah merubah perilaku pendengarnya dari yang belum bisa apa-apa sampai dapat melakukan kebaikan, khususnya dalam hal ibadah. Sebaliknya, jika dirasa mendadak dan tidak sempat untuk mempersiapkan segala sesuatunya, maka beliau tidak menentukan topic. Jadi tujuan tabligh ketika keadaan mendadak adalah hanya menyampaikan atau memberitahu informasi atau pengalaman-pengalaman beliau yang dianggap perlu untuk disampaikan. Bahkan menurut beliau, topic dan tujuan yang sudah dipersiapkan dengan matang, kadang pula tidak terpakai sama sekali, karena

kondisinya tidak memungkinkan, yang akhirnya tujuan tabligh tidak tercapai, seperti pemaparan beliau.

Ketika di Wawancara Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 20 Mei 2009.⁵⁰

Gulleh nekah se nento agin topic, tojjuneh nekah senorok, dek kabegusen, misalleh nekah ngih? Guleh nekah lastareh netep agin topic tentan wudhu pas abejeng, pas sedekah dek nekah ngih? Tojjuneh nekah sopajeh bisa eterap agin, tapeh ketika gulleh deteng dek jem'iya en nekah ternyata sohibul hajat nyo'on gulleh membahas syarat-syarat puasa nah kadeng nekah bek gulleh langsung e yobeh sedejenah materi nekah. Sampek dek nekah tojjunah eponaou beh jugen.derih nerap agin deddih mareng oneng ben informasi, dek nekah selanjut eponmanabi guleh eyundang guleh eyundang sareng pemerintah guleh atanyah gellun dek begian staf kepemerintahan. Misalleh guleh mareng semangat dek generasi-generasi se ngodeh sopajeh/penerusseh sopajeh jek sen bosen nyareh ilmu.manabih guleh e yundang neng acara acara aqiqahan (QAIQAH) maka guleh atanyah gelluh dek sohibul bait se akekah binik napa lake'. Tojjun akekah nekah mareh sopajeh deddih anak se sholleh manabi lake'-lake' mon binik sholehah. Amien. Pon sanekah bein gellun legguk lanjut agin pole se ngocak Indonesia.

“saya yang menentukan topik tujuannya itu yang ikut pada kebaikan, misalnya itu” seumpamanya saya ini sudah menentukan topik, tentang wudhu' pas shalat pas sadakah beginikan? Tujuannya supaya bisa menerapkan, tetapi ketika saya datang pada jam'iyahnya itu ternyata shohibul hajat meminta saya membahas syarat-syarat puasa, nah seperti itu langsung saya merubah semua isi materinya. Dengan begitu tujuan pun berubah juga. Dari menerapkan menjadi memberitahu kan informasi, begitu selanjutnya kalau saya diundang pemerintahan? maka saya tanya dulu kepada pegawai atau staf di pemerintahan. Apabila saya din dang di acara aqiqahan maka saya Tanya kepada tuan rumah yang akikahan itu laki-laki apa perempuan, tujuan akikah ini supaya diberikan anak yang shaleh kalau laki-laki tapi kalau perempuan shalehah

⁵⁰ Wawancara dengan Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 20 Mei 2009

sehingga menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tuannya, amien. sudah sampai disini dulu besok dilanjutkan, memakai bahasa indonesia

Ustad Busiri Ramli, tidak jarang sebelumnya bertabligh selalu atau berguru kepada kyai-kyai nya baik di pondok pesantren atau alumni dari luar pondok. Untuk menambah wawasan yang dapat dijadikan sebagai bahan materi tabligh. Sering topik yang dirumuskan dalam materi tabligh nya itu berasal dari kitab-kitab kuning yang kemudian dikembangkan di dalam tabligh nya.

Beliau memiliki dasar bahwa menetapkan topik dan tujuan tabligh adalah. Agar dengan menetapkan topic itu, calon pendengar diharapkan sudah memiliki gambaran walaupun hanya sedikit untuk memahami materi tabligh secara keseluruhan yang akan disampaikan nya, dan agar bahasa beliau tidak menyimpang atau loncat-loncat. Sedangkan perlunya ditentukan tujuan dalam bertabligh adalah agar arah bahasanya lebih terfokus pada apa yang ingin dicapainya.

1. Persiapan Tabligh

Ustad busiri ramli dalam mempersiapkan tablighnya dengan melakukan hal-hal sebagai berikut ini:

a. Menentukan Metode

Dalam setiap kegiatan tabligh maka beliau menggunakan metode yaitu metode ekstemporen, dalam artinya bahwa tabligh disampaikan tidak

didasarkan naskah penuh, tetapi di dasarkan pada catatan garis besar isi naskah atau catatan-catatan tentang topik apa yang akan di dampai.

b. Menyusun Topik Naskah

Sebelum bertabligh ustad busiri ramli tidak pernah menyusun naskah, hanya menyusun topic-topiknya saja. Dalam hal ini cara beliau mempersiapkan tabligh hanya dengan mempersiapkan buku-buku atau kitab-kitab yang diperlukan kemudian membacannya, dan mana yang dianggap sesuai dengan problematika calon pendengar, maka beliau garis bawahi dan langsung dihafalkan. Kadang-kadang juga hasil dari mengaji kepada kyai-kyai itu beliau serap, dan dihafalkan. sampai dirumah kemudian beliau tulis. Hal-hal yang disusun dalam catatan hanyahtopik-topik atau garis besar dari buku atau kitab yang telah dibaca kemudian diuraikan disaat pelaksanaan dakwah.

c. Membuat Catatan

Ustad busiri ramli dalam membuat catatan ditulis dibuku harian kecil atau kadang-kadang cukup di kertas atau amplok. Didalamnya terdapat kumpulan topic-topik, nama buku atau kitab beserta halaman, bacaan wirid, dan dalil al-qur'an atau hadits yang belum beliau hafalkan. Ustad busiri ramli sebelum bertabligh selalu dan tidak pernah ketinggalan membawa catatan kecil, supaya dalam pelaksanaan tablighnya tidak ada materi yang terloncatkan yang akhirnya tujuan awal yang ingin diraih tidak terpenuhi.

Hasil Wawancara Ustad Busiri Ramli pada Tanggal 24 Mei 2009

Guleh nekah lok oneng nyusun naskah, bahan materi guleh nekah sedejenah deri ketab-ketab atau buku-buku atau derih pengalaman guleh ngajih dek kyai-kyai. Kitab-kitab nekah guleh beach lastareh nekah guleh catet geris rajenneh beih. Uraien guleh karang sesuai sareng topic selastareh e becah guleh e tento agin seperti acara haul akbar istighasah kalam adzim, se gulleh becah nekah ketab-ketab se bedeh hubungah sareng istighasah akbar nekah sopajeh lok keluar deri naskah otabah topic seguleh catet nekah. Ben strategi neh nekah sesuai agin bik guleh sepadeh sareng acaranah nekah mareh guleh acarama sae ben se ngeding agih jugen sae dek nekah. Sepenting nekah kadi napah ager sopajeh mad'u nekah ngerteh napah se esampai agin guleh lebet dakwah gellek nekah. Insa allah bedeh manfaat nah amien.....

“saya itu tidak pernah menyusun naskah, bahan materi saya itu semuanya dari kitab-kitab atau buku-buku atau dari pengalaman ngaji dari kyai-kyai. Kitab-kityab itu saya baca kemudian saya catat garisbesarnya saja. Uraianya yang saya karang sesuai sama topic yang sudah saya tentukan, seperti acara haul akbar istighasah kalam adsim ini supaya tidak keluar dari topic yang saya tentukan yang say abaca adalah kitab-kitab atau buku-buku yang berhubungan dengan istighasah, supaya saya ceramah ini enak dan yang mendengarkan juga enak an gampang dipahami. Yang terpenting adalah bagaimana supaya mad'u itu tahu faham apa yang disampaikan saya lewat dakwah sekarang ini. Semoga ada manfaatnya amien”⁵¹

4.Pelaksanaan Tabligh

Untuk pelaksanaan tabligh, ustad busiri ramli menggunakan langkah-langkah sebagai berikut ini:

- a. teknik pembukaan

⁵¹ Wawancara Pada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 24 Mei 2009

ustad busiri ramli dalam membuka tabligh dengan diucapkan salam dan sambutan seperti biasa. Apabila yang dihadapi pendengar yang masih baru mengundang, maka teknik pembukaannya sesudah salam dan sambutan. Kemudian beliau terus kan dengan perkenalan diri. Tetap apabila pendengar yang dihadapi itu sudah rutin mendengarkan tablighnya seperti tabligh pada jam'iyah istighasah kalam adzim, maka teknik pembukaannya sesudah salam dan sambutan adalah dengan menggunakan strategi yang pas, atau kadang-kadang menyebutkan fakta yang telah dialaminya. Dan beliau selalu aktif di dalam acara jam'iyah istighasah, sampai-sampai beliau tidak pernah ga' hadir akan tetapi selalu hadir untuk menyampaikan dakwah. Selanjutnya diteruskan dengan masuk pada materi tabligh yang akan dibahas. Tetapi kadang-kadang juga, ketika tabligh dimulai, kemudian terlihat para pendengarnya agak lelah atau mulai mengantuk bahkan agak tidak konsentrasi, maka dalam pembukaan, disisipi dengan sambutan untuk shohibul hajat agar pendengar tersebut mulai semangat dan konsentrasi lagi pada tabligh.

Hasil Wawancara Kepada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 29 Mei 2009⁵²

Gulleh nekah sak ongunah lok bisa agejek, tapeh menabih guleh bukah tabligh, terus guleh tengaleh jama'anah sampon ngantok, enggih guleh gejek in mares pas mellak penengaleh. Teros pas konsentrasi sareng materineh, biasanah gulleh nekah buka' tabligh ngih maos salam terus puji-puji ke hadirat allah SWT. Terus pas sambutan se abekkelin deri shohibul bait e kagebei napa se e sampai agineh sareng gulleh. kadeng-kadeng guleh

⁵² Wawancara Kepada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 29 Mei 2009

nyampai agin pengalaman-pengalaman tentang perjalanan den guleh e delem nyebar agin agama islam.

“saya itu sebenarnya tidak bisa humor, tetapi apabila saya pada waktu membuka tabligh saya melihat jam’ah nya sudah mengantuk, ya saya berikan humor agar supaya melek dan tidak mengantuk lagi. Terus bisa konsentrasi ke materi, biasanya saya membuka tabligh yaitu membaca salam terus pujian-pujian kehadirat Allah Swt. Terus pas sambutan yang mewakili dari tuan rumahdibuat apa yang akan disampaikan sama saya. Kadang-kadang saya menyampaikan pengalaman-pengalaman didalam saya menyebarkan dakwah dan pengalaman tentang perjalanan saya didalam menyebarkan agama islam.”

b. teknik transisi

mengenai transisi ini, biasanya teknik yang digunakan adalah humor, pengantar, kadang-kadang juga dengan panggilan “bapak-bapak yang dimulyakan oleh allah Swt” kadang-kadang dengan teknik membuka kitab atau menutup kitab yang akan dibaca atau sesudah dibaca. Tidak semua teknik transisi yang disebutkan tadi digunakan, tetapi penggunaannya disesuaikan dengan situasi dan kondisi para pendengarnya.tidak jarang di dalam transisi tersebut digunakan cara yang telah disebutkan diatas, secara bergantian ketika pindah dari satu bab ke bab yang lain. Itupun dilakukan hanya ingin terlihat bervariasi dan lebih mengena. Tetapi ada teknik transisi selain yang telah disebutkan diatas digunakan oleh beliau dalam melakukan tablighnya. Teknik transisi ini adalah dengan menyebutkan yang pertama, yang kedua, yang ketiga dan seterusnya.

Wawancara Pada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 29 Mei 2009

“Teknik transisi, pindah materi iku mas samsul? Oh enggeh, kuloniki lek ajengeh mindah ten materi, biasane tandane iku kale mbukak kitab utawi nutup kitab, terus kadang-kadang kale ngomong kaping siji, kaping loro, kaping tellu sak terusse, kadang-kadang male kale panggilan bapak-bapak sing di mulya aken kalian gusti allah Swt, pun tasek katah, ngoten niku kulo ningali situasi kale kondisine riyen, pundit sencosok ngeh di damel”⁵³.

“Teknik transisi, pidah materi itu ya mas samsul? Oh iya, saya itu kalau mau pindah materi, biasanya tandanya itu dengan membuka kitab atau menutup kitab, kemudian kadang-kadang dengan mengucapkan yang pertama, kedua, dan yang ketiga dan seterusnya. Kadang-kadang juga dengan panggilan bapak-bapak yang dimulyakan oleh allah SWT, dan masih banyak lagi. Yang demikian itu saya melihat dulu situasi dan kodisinya, mana yang sesuai ya itu yang digunakan”

c. Teknik Penutup

Biasanya teknik tabligh yang digunakan beliau adalah dengan menarik kesimpulan tentang apa yang telah disampaikan dari awal sampai akhir materi. Setelah disimpulkan maka hal yang selanjutnya dilakukan adalah memberikan solusi atau nasehat tentang materi tablighnya tadi yang dirasakan merupakan problem utama para pendengarnya. Solusi atau nasehat itu kadang-kadang berupa ajakan dalam kebaikan, seperti halnya surat sunnah tahjjud, membaca dzikir dan do'a. tapi teknik penutup yang sering digunakan adalah dengan kesimpulan dan ajakan prilaku. Ajakan prilaku ini maksudnya

⁵³ Wawancara Pada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 29 Mei 2009

adalah ajakan yang tidak asal ajakan yang berakhir dimulut saja, tetapi ajakan yang benar-benar diaknirin dengan perbuatan nyata. Setelah diberikan solusi, biasanya akhir dari pada tablighnya itu disertai dengan permohonan maaf do'a memohon rahmatserta hidayah alla SWT, kemudian ditutup dengan do'a.

Hasil Wawancara Pada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 30 Mei 2009

“saya ini kalau mengakhiri tabligh, nya seperti biasane mas syamsul, ya dengan kesimpulan, enggihrangkumane saking awal nganti akhir, yang kedua dengan mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya bila ada kesalahan kata, billahi taufiq walhidayah warid ho' wal inayahwassalamu alaikum warah matullahi wabarakatuh.inggih niku biasane lek lintune enggih nate kulo totop kale ajakan, umpamane engge? Bapak sakin lan balak bencana, bapak-bapak monggo shalat tahajjud malar mugu kale gusti allah SWT diparengi keberhasilan riyen lan dzikir seng katah, enggih ngoten niku contohne, teru kulo akhiri kaliyan do'a”⁵⁴

“Saya itu kalau mengakhiri tabligh, ya seperti biasanya sul? ya dengan kesimpulan, ya dengan rangkuman, dari awal sampai akhir, yang kedua dengan mengucapkan mohon maaf yang sebesar-besarnya bila ada kesalahan kata, billahi taufik wal hidayah war rid'a wal inayah wassalamu alaikum warah matullahi wabarakatuh ya itu biasanya kalau yang lainnya kadang saya tutup dengan ajakan, misalnya? Bapak mari kalu sudah dari rumah mari shalat tahajjud mudah-mudahan apa yang kita inginkan bisa tercapai. Dan setelah itu berdzikir yang banyak untuk mententramkan hati”

1. Evaluasi

⁵⁴ Wawancara Pada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 31 Mei 2009

Mengenai unsure strategi retorika yang terakhir yaitu evaluasi. Dalam evaluasi dalam tabligh dilancarkan itu kadang-kadang dilakukan oleh beliau, tetapi kadang-kadang juga tidak. Apabila para pendengarnya merupakan pendengar tetap atau rutin seperti pada jam'iyah istighasah kalam adzim kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya.yang dilakukan pada 2 minggu sekali, maka dilakukan evaluasi tetapi apabila pendengarnya itu merupakan orang-orang yang satu kali undangan saja, kemudian tidak ada lanjutnya tablighnya lagi.

Adapun evaluasi sesudah tabligh yang disampaikan pada jam'iyah istighasah kalam adzim di kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya, yang selalu dilakukan oleh Ustad Busiri Ramli. Sedangkan cara ber evaluasi adalah dengan mengadakan Tanya jawab, dan harus sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh beliau dalam Tanya jawab tersebut kadang dengan memakai kibat beliau untuk menjawab segala pertanyaan yang telah disampaikan oleh seorang mad'u. Apabila dalam tanya tersebut, jawaban para pendengar banyak yang betul dan nampak menguasai materi yang telah diajukan oleh seorang pendengar diwaktu kemarin. Maka beliau menganggap tabligh beliau berhasil. Tetapi sebaliknya, apabila dalam pertanyaannya yang diajukan kepada para pendengar (mad'u) dan jawaban para pendengar ragu-ragu bahkan diam dalam arti tidak ada komentar sama sekali, maka beliau menganggap dalam materi tablighnya yang disampaikan kemarin belumbisa dikatakan berhasil. Karena boleh jadi materi belum bisa dipahami atau anjuran yang tidak diamalkan oleh anggota Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Surabaya.

Sedangkan dalam retorika diajarkan bahwa evaluasi itu mutlak dilaksanakan setelah dakwah dilakukan. Evaluasi ini sebenarnya bertumpu pada respon pendengar, dengan kata lain sejauh manakah adanya perubahan atau tidak ada perubahan sama sekali dalam materi disampaikan kepada pendengar. Data seperti itulah yang dicari dalam evaluasi tabligh. Teknik evaluasi hanya mencocokkan perubahan pada pendengar dengan tujuan dakwah yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya. Tanpa adanya kegiatan evaluasi, maka kesalahan dalam melaksanakan tabligh tidak diketahui atau bahkan akan terulang kembali kesalahan itu pada tabligh berikutnya. Sebaliknya, dengan melakukan evaluasi setelah pelaksanaan tabligh akan dapat diketahui letak kesalahannya dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk tabligh berikutnya.⁵⁵

Dengan adanya komparasi antara fakta dan teori tersebut di atas maka tampak dengan jelas bahwa strategi yang telah dilakukan oleh Ustad Busiri Ramli mengenai evaluasi sesudah dakwah disampaikan terdapat kesesuaian dengan teknik evaluasi yang diajarkan oleh retorika, yakni beliau ingin sekali mengetahui apakah materi yang telah disampaikan dua minggu yang lalu sudah dipahami oleh para anggota Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya atau belum. Kalau sudah dipahami tentu materi ditambah, tetapi kalau belum dipahami maka materi dapat diulang kembali lagi. Demikian pula mengenai anjuran yang sudah

⁵⁵ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.75

disampaikan kan, apakah sudah dilaksanakan atau belum. Jika mereka sudah mengamalkan maka diberi amalan yang baru, tetapi jika belum diamalkan maka motivasi diberikan lagi kepada mereka agar supaya lebih dan lebih memahaminya dan sambil diberikan amalan-amalan yang baru. Tetapi jika kedua-duanya belum diamalkan maka motivasi diberikan lagi kepada mereka agar bisa bersedia untuk mengamalkannya.

Wawancara Pada Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal 1 Juni 2009

“Enggeh kulo menevaluasi, ya pokoknya saya bisa sampaikan kehendak pendengar, kadang-kadang ngeh beitu berubah, kadang-kadang ngeh boten, evaluasineh niku ngeh dari waktu ketemu lagi kale jam’ah kale bedhean nopo niku istilane? Oh engge Tanya jawb dengan menanyakan seputar materi yang kemarin, terun enten tanggapan apa? Boten ngeh ulo lek evaluasi enggeh ten jama’ah istighasah kalam adzim kelurahan genteng niki. Engge indalem evaluasi niku enten Tanya jawab be kale mad’u teru kolo njawab pertanyaan-pertanyaan mad’une niku”

“Iya, saya mengevaluasi, ya pokoknya saya itu bisa sampaikan dengan kehendak pendengar, kadang-kadang ya itupun berubah, kadang-kadang juga tidak, evaluasinya itu dari waktu bertemu lagi sama jam’ah sama memberi teka teki apa itu istilah? Oh iya Tanya jawab, yan dengan menanyakan seputar materi yang kemarin, terus ada tanggapan atau tidak, paham atau belum, sudah mengamalkan anjuran yang saya berikan ataukah masih belum. Itu kalau rutin, tapi kalau tidak rutin ya saya tdak saya evaluasi, Tanya jabnya sama mad’u dan saya jawab pertanyaan-pertanyaan mad’u itu”

B. Analisis Data

Pada analisis data disini akan dikonfirmasi antara Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli dalam melaksanakan dakwahnya pada acara Jam'iyatul Istighasah Kalam adzim Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya, Dengan strategi yang ada dalam teori retorika. Adapun *Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli* sebagai hasil yang diperoleh dalam proses pengumpulan data, yang berupa langkah-langkah atau tahap-tahap retorika yang dikonsepsi dan yang dilakukan oleh beliau dalam berdakwah pada Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim di Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Kota Surabaya, serta beberapa faktor yang menjadi dasar beliau dalam menetapkan strateginya itu.

Sedangkan untuk mengungkap *Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli* dalam tabligh tersebut maka digunakan teknik terjun langsung menemui Ustad Busiri Ramli atau para pengurus jam'iyah, dirumah kemudian memulai wawancara dakwah tersebut. Sebelum datang kerumah beliau peneliti terlebih

dahulu menghubungi beliau melalui henpon (HP), untuk mengetahui beliau sibuk atau tidaknya.

Kebetulan pada saat ditelpon, beliau dalam keadaan Menggosok Cincin atau AQik pesanan orang, karena beliau berdakwah sambil melayanin orang untuk membikin Cincin, karena beliau sambil punya usaha membikin cincin. Kadang dalam satu hari beliau menggosok Cincin, setelah saya tanyakan kadang Ustad Busiri Ramli menerima pesanan dalam satu minggu sampai membikin cincin berapa? Setelah itu beliau menjawab dengan bahasa yang pelan sambil tersenyum. Kadang-kadang saya membikin pesanan sampai 15 kadang kala kurang, tergantung pada `kondisi waktunya.

Tetapi beliau tidak pernah putus untuk menyebarkan dakwahnya melalui Istighasah Kalam Adzim di Kelurahan Genteng atau acara-acara yang lainnya. Wawancara itu dilakukan dengan yang mulus tanpa hambatan yang berarti, karena pada saat itu peneliti dibantu oleh Ustad Basit dan H. Hadiri yang mulai dijelaskan duduk perkaranya atau dijelaskan tujuan di selenggarakan penelitian ini sehingga ke rumahnya beliau. Dalam analisis data ini maka yang dijadikan tolak ukur adalah unsur strategi yang diajarkan oleh teori retorika antara lain yaitu: analisis calon pendengar, penetapan tujuan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selanjutnya teori retorika yang dikonsep dan digunakan beliau akan dikonfirmasi melalui tolak ukur tersebut. Dengan demikian maka dapat di pahami bahwa langkah pertama dalam analisis data adalah analisis calon pendengar.

1. Analisis Calon Pendengar

dilakukan oleh Ustad Busiri Ramli ketika beliau menerima undangan untuk melaksanakan dakwah pada suatu tempat, maka langkah yang pertama yang dilakukan oleh beliau adalah selalu menganalisis calon pendengar, yaitu banyak atau sedikit, bahkan apa calon pendengar itu terdiri dari menengah keatas/kebawah, bahkan apa itu pendengar tergolong orang pejabat apa masyarakat biasa dan itu pertama kali yang dilakukan beliau untuk menyebarkan dakwah atau tablighnya. Di dalam retorika dijelaskan bahwa pada langkah pertama kali bagi seorang muballigh yang akan melaksanakan aktivitas tabligh adalah dengan melakukan analisis terhadap calon pendengar. Dalam analisis terhadap calon pendengar ini muballigh bertugas meneliti keadaan pendengarnya sebelum tabligh dilangsungkan, yang nantinya data yang telah diperoleh akan disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Ada beberapa jenis data yang dipakai untuk menganalisis terhadap calon pendengar yang akan dihadapi sebelum melakukan tabligh, yang terdiri dari data umum atau data khusus.⁵⁶

Data umum yang didapat dapat dipergunakan untuk menganalisis pendengar adalah. pendidikan, pekerjaan, usia, dan jenis kelamin, Jumlah dan problem yang sedang dialami sipendengar. Karena materi tabligh bagi mereka yang berpendidikan tinggi akan lain sifatnya bila dibandingkan dengan mereka yang kurang pendidikannya. Pekerjaan mereka sekaligus

⁵⁶ Gorsy Keraf, *Komposisi* (Semarang : Nusa Indah, 2001), h. 325

menunjukkan bidang apa yang dapat menarik perhatian mereka dan yang benar-benar dipahaminya usia mereka akan menentukan sampai dimana daya tangkap mereka, pokok-pokok mana yang dapat dibawakan sesuai dengan usia mereka tersebut.

Dapat mengetahui jenis kalim pendengar akan memudahkan untuk memilih *ilustrasi* yang sesuai dan apa yang disukai wanita atau pokok mana yang disukai oleh para kaun pria, atau pokok mana yang telah disukai oleh kedua-duanya baik pendengar wanita dan juga pendengar pria. Sedangkan jumlah pendengar yang hadir dapat dijadikan tolak ukur bagi muballigh untuk mengatur tinggi tetapi bila sikap permusuhan itu benar-benar ada maka tindakan muballigh yang kedua adalah mereka harus menyesuaikan dirinya antara lain dengan menunjukkan kesamaan-kesamaan dasar antara dirinya dengan pendengarnya, diantaranya adalah. Didalam masalah ini dapat anda memilih dari salah satu 5 cara yakni: (a). Menunjukkan sikap bersahabat terhadap mereka/mad'u. (b). Menunjukkan kesesuaian pandangan antara dia dengan pendengar, (c). Menunjukkan sikap jujur, sopan, serta menciptakan humor yang sehat dan menyenangkan. (d).Menunjukkan pengalaman-pengalaman yang sama terhadap para mad'u/ mereka, (e). Menunjukkan rasa penghargaan terhadap kesanggupan pendengar dan hasil-hasil yang mereka capai atau yang telah dicapai oleh beberapa teman mereka.⁵⁷

⁵⁷ sayhroni A. jaswadi, teori retorika dan praktik, h. 45-46

Lain lagi masalahnya jika da'i menghadapi pendengar yang menunjukkan sikap sombong, angkuh dan lebih bernilai dari pada keberadaan muballigh. Dalam hal ini muballigh jangan sampai membalas keangkuhan mereka dengan keangkuhan para muballigh juga. Tetapi muballigh harus (a). menunjukkan kepercayaan terhadap diri sendiri (sombong), (b). Tabligh harus disertai rasa sopan dan santun, (c). Muballigh harus dapat merebut penghargaan dari pendengar dengan menyesuaikan fikiranya secara baik dan teratu, (d). berusaha untuk memperkuat tabligh dengan fakta dan dalil.

Tabel 4.4

Stretegi Retorika Ustad Busiri Ramli Dalam Analisis Calon Pendengar Pada Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim Di Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya.

No.	Aspek	Pola
1.	Data Umum: - Pendidikan - Pekerjaan - Usia - Jenis Kelamin - Problema - Fasilitas	- Usia - Acara - Hobi - Problem
2.	Data Khusus	

	<ul style="list-style-type: none"> - Sikap Pendengar Terhadap Toipik - sikap pendengar terhadap pembicara - Kelompok Status Pendengar 	
--	--	--

Penentuan Tujuan Tabligh

Dalam data hasil wawancara dengan ustad busiri ramli, ternyata beliau kadang-kadang menetapkan tujuan sebelum melaksanakan tabligh dan menanyakan apa acaranya. Karena pelaksanaan tabligh/ dakwah pada jam'iyah istighasah yasin dan tahlil di berikan jadwal secara rutin yakni dalam satu bulan dua kali. Jadi terdapat luang waktu yang longgar untuk menentukan topik dan tujuan, Walaupun sedemikian, walau dalam keadaan sangat sibuk maka tujuan tabligh terpaksa tidak ditetapkan. biasanya sebelum Ustad Busiri Ramli menetapkan tujuan, beliau selalu melihat hasil analisis pendengar terlebih dahulu, kemudian menetapkan tujuan yang dibarengi dengan penyusunan topik-topik tabligh yang berhubungan dengan tujuan yang telah ditarget. Dan tidak jarang pula beliau menetapkan tujuan, karena sibuknya aktivitas tabligh diluar kegiatan Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim yang sudah rutin terjadwal.

Jadi beliau hanya menyampaikan apa adanya yang ada pada pengalaman dahulu dalam tabligh. Tujuan tabligh yang sering dipakai adalah agar pendengarnya itu melakukan pada apa yang telah disampaikan. Seperti ajakan shalat wajib lima waktu, dengan diberitahu agar akan fungsi

kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari yakni supaya terhindar dari balak atau mara bahaya. Itupun di ceritakan oleh beliau secara rinci sehingga tidak jarang tujuan beliau untuk merubah perilaku para anggota jam'iyatul istighasah kalam adzim kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya terpenuhi.

Sedangkan menurut retorika sebenarnya tujuan tabligh tergantung dari keadaan dan yang dikehendaki oleh muballigh. Tujuan tabligh ini dapat dibedakan atas tujuan umum dan tujuan khusus. Setiap tujuan umum selalu akan menimbulkan reaksi-reaksi umum, sedangkan tujuan khusus akan menimbulkan reaksi-reaksi khusus. Tujuan suatu tabligh dikatakan mendorong apabila muballigh berusaha untuk memberikan semangat, membangkitkan kegairahan atau menekan perasaan yang kurang baik serta menunjukkan rasa hormat dan pengabdian.

Tujuan tabligh dikatakan menyakinkan, apabila ia berusaha untuk mempengaruhi keyakinan sikap atau intelektual para pendengar. Tujuan tabligh tersebut memberitahu, apabila muballigh ingin menyampaikan sesuatu kepada pendengar agar supaya mereka dapat mengerti tentang sesuatu hal yang dapat memperluas di bidang pengetahuan pendengarnya.

Tujuan muballigh dikatakan berbuat, apabila dalam topikny ia menghendaki adanya perubahan dan mampu melaksanakan apa yang disampaikannya yang berupa suatu tindakan atau reaksi fisik pendengar. Sedangkan apabila tujuan tabligh sifatnya menyenangkan pendengar atau

menimbulkan suasana gembira pada suatu pertemuan maka tujuan umumnya adalah menyenangkan.⁵⁸

Mengenai tujuan khusus tabligh diartikan sebagai suatu tanggapan khusus yang diharapkan dari pendengar setelah muballigh menyelesaikan dakwahnya. Tujuan khusus ini merupakan suatu hal yang mengharapakan untuk dikerjakan atau dirasakan, diyakini, diamalkan atau disenangi oleh para pendengar. Jadi tujuan khusus ini bertujuan untuk menciptakan efek atau manfaat dari tujuan umum tabligh itu.⁵⁹

Tabel 4.5
Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli Dalam Aspek Penentuan Tujuan Tabligh
Pada Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Di Kelurahan Genteng Kecamatan
Genteng Surabaya.

No.	Aspek	Pola
1.	Tujuan Umum: - Mendorong - Menyakinkan - Memberitahu - Berbuat - Menyenangkan	- Memberikan - Melakukan
2.	Tujuan Khusus	

⁵⁸ Gorys Keraf, Komposisi, h. 320

⁵⁹ gorys keraf, komposisi, h. 323

- Agar Hadirin Semangat	- Agar Hadirin Memahami
- Agar Hadirin Menyakini	- Agar Hadirin Mel
- Agar Hadirin Memahami	
- Agar Hadirin Melakukan	
- Agar Hadirin Merasa Senang	

3. Persiapan Tabligh

Ustad Busiri Ramli pada persiapan tabligh, beliau juga mempersiapkan metode. Metode yang digunakan beliau adalah metode ekstemporan, artinya menyusun garis besarnya saja, yang lain tinggal dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada jam'iyah. Kalau jam'iyah itu sudah mengantuk, padahal materi masih setengah yang disampaikan, maka beliau selingi dengan humor, meskipun pada garis besar naskah tidak ditentukan adanya humor.

Beliau sebenarnya tidak bisa humor, tetapi kalau itu terpaksa dilakukan supaya jam'iyah memperhatikan lagi, maka Ustad Busiri Ramli mempersiapkan humor untuk disampaikan kepada jam'iyahnya. Ustad Busiri Ramli hanya membaca buku atau berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sesuai dengan kondisi pendengar, kemudian membuat garis besar naskah. Menurutnya membuat naskah lengkap hanya membuang-buang waktu saja

serta tenaga tetapi hasilnya tidak memuaskan karena terkesan monotong Jadi beliau tidak pernah menyusun naskah secara penuh. Untuk catatan, dan selalu ditulis pada kertas kecil seperti amplok, buku harian, atau kertas terlipat dan dalam penyampaiannya yang ber kelilingnya beliau mempunyai satu kalender khusus untuk mengisi acara tabligh tersebut.⁶⁰

Dalam teori retorika diajarkan bahwa pada persiapan tabligh yang pertama adalah penetapan salah satu metode, yang terdiri dari metode impromptu, metode manuskrip, metode memoriter, dan metode ekstenporan. Kemudian yang kedua adalah penyusunan naskah yang terdiri dari pokok perencanaan yakni pemilihan materi, mengatur materi, mengatur materi kedalam system tertentu dan memberi batasan materi yang sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan. Walaupun naskah tidak dibaca seluruhnya, namun naskah tersebut sangat penting sekali, agar terhindar dari adanya kata-kata kasar yang dapat menyinggung para pendengarnya karena tidak dipersiapkan sebelumnya dan mengatur materi sesuai harapan atau tujuan⁶¹

Sedangkan dakwah yang memegang naskah itu sama dengan dakwahnya presiden kalau presiden dakwah atau sambutan kepada rakyat atau pimpinan pemerintah yang pasti presiden memegang naskah karena takut ada

⁶⁰ Pengamatan Pada Tanggal 1 Juni 2009

⁶¹ Syahroni A. Jaswadi, *Retorika Teori Dan Praktik*, h.61

kesalahan dalam kata-kata atau ucapan yang dapat menyinggung perasaan orang lain.

Ketiga adalah persiapan tabligh, muballigh biasanya menggunakan catatan kecil sebagai alat Bantu untuk pengingat dan juga kalender sebagai jadwal dalam menyampaikan dakwahnya. Sedangkan catatan ringkas yang dipegangnya muballigh disaat melaksanakan tabligh berfungsi sebagai pengarah pada bahasan tabligh atau dakwah. Dengan catatan itu, muballigh dapat dengan mudah menyesuaikan materinya dengan waktu yang disediakan. Sekiranya waktu itu sangat terbatas, maka bagian materi yang kurang penting dapat diabaikan. Dan kalau waktunya cukup longgar, maka materi yang telah disiapkan dapat disajikan dengan sempurna. Dengan catatan itu pula, muballigh dapat dengan bebas menambah atau mengembangkan materinya sesuai dengan lokasi waktu dan situasi pendengarnya, tanpa membaca naskah. Sehingga tabligh tidak terlihat monotong.

Dengan memperhatikan komparasi antara fakta dan teori tersebut dimuka maka dapatlah diketahui bahwa ada tiga aspek dalam unsure strategi persiapan antara lain adalah menetapkan metode, menyusun naskah dan membuat catatan ringkas, ternyata hanya ada tiga aspek yang telah digunakan oleh Ustad Busiri Ramlil Dalam Tabligh Pada Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim dan juga pada acara-acara diluar kegiatan tersebut yaitu penetapan metode dan pembuatan naskah, juga yang terakhir adalah membuat catatan ringkas.

Sedangkan yang tiga-tiganya yang digunakan oleh beliau dalam melakukan dakwah. Hal ini di dasarkan pada data tersebut diatas bahwa dalam mempersiapkan tabligh didahului dengan ditetapkanya metode yang akan digunakan. Dalam hal ini digunakan metode ekstenporan yakni dengan menetap kan garis besarnya saja. Oleh karena itu maka naskah penuh tidak pernah disusun dengan alasan membuang-buang waktu saja, sedangkan materi dakwah disiapkan dengan membaca kitab atau pengalaman dakwah/ tabligh dimasa lalu. Dengan sedemikian, maka catatan ringkas dibuat untuk dijadikan pedoman, yang ditulis atas kertas putih atau amplok, buku harian atau kertas lipat. Dengan pedoman seperti inilah beliau bisa melakukan strategi retorikannya dengan baik sehingga penulis dan jama'ah seneng mengikuti tablighnya. Karena banyak sekali para mubaligh melakukakan dakwah tanpa disertai dengan strategi yang matang.

Mengenai Hasil dari analisis data tersebut. akan semakin jelas jika dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.6

Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli Dalam Aspek Persiapan Tabligh Pada Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Di Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya.

No.	Aspek	Pola
-----	-------	------

1.	Menetapkan Metode Impromptu, Manuskrip, Memoriter dan Ekstenporan.	- Menetapkan Metode yakni Ekstenporan - Membuat Catatan
2.	- Menyusun Naskah	
3.	- Membuat Catatan	

4. Pelaksanaan Tabligh

Adapun teknik pembukaan dalam tabligh yang telah digunakan oleh Ustad Busiri Ramli adalah dengan mengucapkan salam dan puji syukur kepada Allah Swt. Dan yang kedua adalah sholawat kepada Nabi Muhammad Saw, kemudian diteruskan dengan memberikan kata pengantar yang ditujukan kepada shohibul hajat. Kadang-kadang juga setelah mengucapkan Salam, puji-puji syukur dan sholawat diteruskan dengan menceritakan fakta yang telah dialaminya, atau menyinggung sedikit tentang materi yang mau dibahas. Karena Beliau jarang sekali menggunakan teknik pembukaan tablighnya dengan humor, karena beliau tidak dapat berhumor.⁶²

Teknik transisi yang telah digunakan oleh Ustad Busiri Ramli adalah dengan menggunakan panggilan bapak-bapak atau saudara-saudaraku, sekalian yang dirahmati dan di mulyakan oleh Allah Swt, atau dengan cara mengucap kan kata yang pertama, kedua, ketiga dan seterusnya. Sedangkan untuk teknik penutup adalah teknik penutup yang bisa digunakan oleh Ustad

⁶² Wawancara Langsung Dengan Ustad Busiri Ramli Pada Tanggal, 1 Juni 2009

Busiri Ramli adalah dengan membuat sebuah kesimpulan atau ringkasan uraian tabligh yang telah beliau dasarkan dari awal sampai akhir, uraian dan memberikan sedikit nasehat atau ajakan dari beliau. Sedangkan menurut teori retorika, strategi dalam pelaksanaan tabligh meliputi teknik pembukaan, teknik transisi, dan teknik penutup.

Adapun teknik pembukaan yang telah diajarkan dalam retorika antara lain adalah teknik pembuka tabligh dengan humor, teknik memperkenalkan diri, teknik memberikan pendahuluan secara umum, dan teknik memberikan ilustrasi yang sesuai dengan acara dan yang terakhir, teknik menyebutkan fakta hadirin.⁶³

Teknik transisi adalah perpindahan topik ketopik yang lain yang telah diajarkan dalam ilmu retorika, antara lain adalah berhenti sejenak, menggynakan satu atau dua kalimat panggilan sebagai pengantar bagi topic yang baru atau dengan perubahan sikap muballigh.⁶⁴

Teknik untuk menutup sebuah acara dalam tabligh diantaranya adalah dengan petikan kata mutiara, memberikan rangkuman atau kesimpulan, mengemukakan pujian pada pendengar, mengemukakan ajakan kepada pendengar, atau mengemukakan cerita singkat, padat dan yang menarik perhatian orang lain. Dengan komparasi fakta dan teori tersebut diatas maka dapatlah dipahami bahwa dalam pembukaan tabligh, maka teknik yang telah

⁶³ M. Djen Amar, *Komunikasi dan Pidato* (Bandung: Alumni, 1986), h. 26-29

⁶⁴ Syahroni A. Jaswadi, *Retorika Teori Dan Praktiknya*, h. 101

digunakan oleh beliau dalam berdakwah adalah dengan menyinggung naskah atau materi yang akan disampaikan kepada mad'unya.

Hal ini sesuai dengan salah satu teknik pembukaan tabligh yang ada dalam teori retorika yaitu memberi kan pendahuluan secara umum. Demikian pula ketika dilakukan dari satu bab kepada bab yang lain maka salah satu teknik yang telah digunakan oleh beliau adalah dengan panggilan kepada bapak-bapak yang dimulyakan oleh Allah Swt. Teknik ini yang sesuai dengan diajarkan dalam teori retorika yakni salah satu teknik transisi adalah dengan menggunakan satu, dua kalimat panggilan sebagai pengantar kepada bab yang lain.

Selanjutnya teknik penutup tabligh yang dilakukan beliau adalah dengan memberikan rangkuman isi materi yang telah disampaikan dan diikuti dengan nasehat atau ajakan untuk mengamalkan anjuran yang disampaikan oleh beliau. Hal ini yang sesuai dengan teknik menutup tabligh yang diajarkan oleh retorika yang antara lain bahwa teknik menutup tabligh bisa dengan memberikan kesimpulan materi yang telah disampaikan atau ajakan untuk melakukan anjuran dalam tabligh. Dengan adanya komparasi antara konsep pelaksanaan tabligh, menurut Ustad Busiri Ramli dengan teori retorika, maka dapat diketahui bahwa konsep beliau sesuai dengan yang diajarkan dalam ilmu retorika, baik mengenai teknik pembukaan, teknik transisi dan teknik penutup tabligh. Pada pembukaan tabligh teknik pembukaan yang telah digunakan oleh beliau yaitu menyinggung materi yang mau dibahas. Dengan

perkataan lain, dalam pembukaan tabligh itu teknik yang digunakan adalah memberikan pendahuluan secara umum.

Teknik yang demikian itu sesuai sekali dengan salah satu teknik pembukaan dalam tabligh yang diajarkan oleh retorika. Demikian pula ketika dilakukan dengan transisi maka teknik yang akan digunakan beliau adalah dengan panggilan bapak-bapak dan ibu-ibu yang telah dimuliyakan oleh Allah Swt. Ini sangat sesuai dengan salah satu teknik transisi yang telah diajarkan dalam retorika yakni dengan menggunakan kalimat panggilan sebagai pertanda akan masuk ke dalam bab yang lainnya, Untuk lebih jelasnya hasil

Tabel 4.6

Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli Dalam Aspek Pelaksanaan Tabligh Pada Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Di Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya.

No.	Aspek	Pola
1.	Teknik Pembukaan (Pilihan) - Humor - Memperkenalkan Diri - Memberikan Pendahuluan Secara Umum dan Khusus - Memberikan Fakta Hadirin	- Memberikan Pendahuluan Secara Umum Dan Khusus

	<ul style="list-style-type: none"> - Memberikan Ilustrasi <p>2. Teknik transisi (Pilihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berhenti Sejenak - Kalimat Panggilan - Perubahan Sikap Pembicara <p>3. Teknik penutup (Pilihan)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Rangkuman - Pujian - Cerita Singkat Padat, Jelas. - Ajakan - Petikan Kata Mutiara 	<ul style="list-style-type: none"> - Kalimat Panggilan - Rangkuman - Ajakan
--	--	---

5. Evaluasi

Adapun evaluasi (latihan) sesudah tabligh yang disampaikan pada jam'iyah istighasah kalam adzim di kelurahan genteng kecamayan genteng Surabaya, yang selalu dilakukan oleh Ustad Busiri Ramli. Sedangkan cara ber evaluasi adalah dengan mengadakan Tanya jawab, dan harus sesuai dengan materi yang telah disampaikan oleh beliau dalam Tanya jawab tersebut kadang dengan memakai kibat beliau untuk menjawab segala pertanyaan yang

telah disampaikan oleh seorang mad'u. Apabila dalam tanya tersebut, jawaban para pendengar banyak yang betul dan nampak menguasai materi yang telah diajukan oleh seorang pendengar diwaktu kemarin.

Maka beliau menganggap tabligh beliau berhasil. Tetapi sebaliknya, apabila dalam pertanyaannya yang diajukan kepada para pendengar (mad'u) dan jawaban para pendengar ragu-ragu bahkan diam dalam arti tidak ada komentar sama sekali, maka beliau menganggap dalam materi tablighnya yang disampaikan kemarin belumbisa dikatakan berhasil. Karena boleh jadi materi belum bisa dipahami atau anjuran yang tidak diamalkan oleh anggota Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Surabaya.

Sedangkan dalam retorika diajarkan bahwa evaluasi itu mutlak dilaksanakan setelah dakwah dilakukan. Evaluasi ini sebenarnya bertumpu pada respon pendengar, dengan kata lain sejauh manakah adanya perubahan atau tidak ada perubahan sama sekali dalam materi disampaikan kepada pendengar. Data seperti itulah yang dicari dalam evaluasi tabligh. Teknik evaluasi hanya mencocokkan perubahan pada pendengar dengan tujuan dakwah yang telah direncanakan atau ditetapkan sebelumnya.

Tanpa adanya kegiatan evaluasi, maka kesalahan dalam melaksanakan tabligh tidak diketahui atau bahkan akan terulang kembali kesalahan itu pada tabligh berikutnya. Sebaliknya, dengan melakukan evaluasi setelah

pelaksanaan tabligh akan dapat diketahui letak kesalahannya dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk tabligh berikutnya.⁶⁵

Dengan adanya komparasi antara fakta dan teori tersebut diatas maka tampak dengan jelas bahwa strategi yang telah dilakukan oleh Ustad Busiri Ramli mengenai evaluasi sesudah dakwah disampaikan terdapat kesesuaian dengan teknik evaluasi yang diajarkan oleh retorika, yakni beliau ingin sekali mengetahui apakah materi yang telah disampaikan dua minggu yang lalu sudah dipahami oleh para anggota Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya atau belum. Kalau sudah dipahami tentu materi ditambah, tetapi kalau belum dipahami maka materi dapat di ulang kembali lagi. Demikian pula mengenai anjuran yang sudah disampaikan, apakah sudah dilaksanakan atau belum. Jika mereka sudah mengamalkan maka diberi amalan yang baru, tetapi jika belum diamalkan maka motivasi diberikan lagi kepada mereka agar supaya lebih dan lebih memahaminya dan sambil diberikan amalan-amalan yang baru. Tetapi jika kedua-duanya belum diamalkan maka motivasi diberikan lagi kepada mereka agar bisa bersedia untuk mengamalkannya.

Maka pembaca dan penulis untuk lebih jelasnya hasil analisis data tersebut diatas maka bisa dilihat dalam table berikut dibawah ini:

Tabel 4.7

⁶⁵ Moch. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, h.75

**Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli Dalam Aspek Penentuan Tujuan Tabligh
Pada Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Di Kelurahan Genteng Kecamatan
Genteng Surabaya.**

No.	Aspek	Pola
1.	- Mengkonfirmasi Tujuan Tabligh dengan Respon Pendengar	- Mengontrol materi yang sudah disampaikan sudah dipahami dan diamankan atau kah belum.

Pada akhir analisis data ini maka hasil secara umum mengenai lima unsur *Strategi Retorika* Ustad Busiri Ramli dalam tablighnya pada Jam'iyatul Istighasah Kalam Adzim Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya. Dengan strategi tabligh menurut teori retorika tersebut dimuka bisa dilihat didalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

**Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli Dalam Aspek Penentuan Tujuan Tabligh
Pada Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim Di Kelurahan Genteng Kecamatan
Genteng Surabaya.**

No.	Aspek	Pola
1.	Analisis Calon Pendengar :	

	<ul style="list-style-type: none"> - Agar Hadirin Menyakini - Agar Hadirin Semangat - Agar Hadirin Melakukan - Agar Hadirin Merasa Senang - Agar Hadirin Memahami <p>3. Persiapan Tabligh</p> <p>Menentukan Metode :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Metode Improptu - Metode Memoriter - Metode Ekstenporan <p>Membuat Catatan</p> <p>Membuat Naskah</p>	
	<p>4. Pelaksanaan Tabligh</p> <p>Teknik Pembukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memperkenalkan Diri - Homor - Memberikan Pendahuluan Secara Umum - Memberikan Ilustrasi 	<p>Menentukan Metode Yakni Metod Ekstenporan</p> <p>Membuat Catatan Ringkas</p> <p>Teknik Pembukaan Memberikan Pendahuluan Secara Umum</p>

1. Bagaimana Strategi Retorika Ustad Busiri Ramli Dalam Tabligh Pada Jam'iyah Istighasah Kalam Adzim di Kelurahan Genteng Kecamatan Genteng Surabaya. Karena seorang da'I sangatlah memerlukan pemahaman mengenai strategi retorika/ dakwah sehingga ia matang dalam menyampaikan dakwahnya dengan bijak, rajin dan cerdas, strategi berdakwah dalam kalimat *uslub* mempunyai arti cara atau gaya, dikatakan dia berada diatas salah satu gaya dari gaya-gaya kaumnya maksudnya adalah berada dijalan mereka.oleh karena itu, maka metode atau cara dalam berdakwah adalah ilmu yang berkaitan dengan bagaimana menyampaikan dakwah secara langsung dan bagaimana menghilangkan hal-hal yang mengganggu kelancaran dakwah.⁶⁶

Strategi disini sangat dipenting kan bagai siapapun apalagi yang sudah tersusun secara organisasi sehingga mempunyai plening, yang begitu sempurna untuk menghasilkan analisi terhadap retorika. Dalam berdakwah disini mempunyai beberapa metode untuk menyampaikan dakwah, yang pertama adalah sarana yang bersifat eksternal yang berkaitan dengan usaha untuk menyiapkan iklim yang tepat. Contohnya antara lain yaitu.

- a. Berhati-Hati dengan disertai tawakkal kepada Allah Swt. Dalam melakukan usaha, diketahui bersama ada beberapa hal yang harus dijaga oleh seseorang da'I muslim. Yaitu berhati-hati dan menjaga diri dari untuk tidak terjerumus kejalan yang sesat.
- b. Setelah meminta tolong kepada allah Swt, hendaknya seorang da'I meminta tolong terhadap orannng lain untuk menyampaikan dakwahnya.kepada segenap ummat manusia. Oleh karena itu dia harus menggunakan sarana atau wasilah apa saja demi mewujudkan keinginannya.
- c. Menjaga aturan yang telah ditetapkan: sebagaimana seorang da'I mengatur dan memanfaatkan waktu yang ada.apabila para da'I terdiri dari

⁶⁶ Dr. Said Al-Qathani, *Menjadi da'I Yang Sukses* (Jakarta : Qisthi Press, 2005), h.91

beberapa kelompok maka hendaknya mereka menjaga satu sama lain terutama nama kelembagaanya.

Mengenai strategi retorika diatas ini dengan penjelasan yang sangat matang dalam artian bagaimana, cara untuk mencapai sebuah aktivitas apapun sifatnya yang diawali dengan strategi yang matang.

2. Mengenai faktor apa saja yang mendukung dalam strategi retorika yaitu dengan faktor kerja sama antara yang satu dengan yang lainnya, untuk menyebarkan agama islam. sedangkan faktor ini yang dapat menunjang sebuah strategi yang lebih akurat di dalam pembahasannya.

Setiap kegiatan apapun tidak mencapai kesuksesan apapun yang maksimal, tanpa di dorong oleh strategi yang matang. Kegiatan dengan strategi yang matangpun kadang-kadang terjadi kegagalan yang berakhir dengan tujuan tak tercapai. apalagi tanpa perencanaan sebuah strategi, bisa di bayangkan apa yang nanti terjadi. Itulah sebabnya mengapa strategi itu perlu disebar luaskan penjelasannya, agar semua orang itu bisa mengenal apa itu strategi dan manfaatnya itu apa. Pentingnya sebuah strategi itu dapat dikisahkan dengan cerita berikut:

Dalam suatu perjalanan ada sebuah rombongan keluarga besar yang naik angkot untuk keluar kota, yang keluarga tersebut terdiri dari sepuluh orang, tujuannya untuk rekreasi ke tempat hiburan. Sebut saja KBS (Kebun Binatang Surabaya) setelah itu ternyata angkot itu full Sama penumpang, Setelah itu orang tua sebagai pemimpin menaikkan keluarganya untuk sebagian, terus sang anak itu menanyakan pada sang

ayah? Apa enaknyanya kalau naik angkot dengan terpisah?” Ternyata pertanyaan tersebut sangat mengganggu pada pemikiran sang ayah, anak tersebut dijawab oleh sang ayah dengan penjelasan yang cukup realistis setelah sampai pada tempat tujuan yaitu KBS (Kebun Binatang Surabaya). Kata sang ayah” *Do Not Put Your Eggs In On Basket*” artinya janganlah menaruh semua telur disatu keranjang. artinya, keluarga itu sengaja terbuat demikian supaya kalau satu angkot terjadi kecelakaan, musibah itu tidak menghabiskan seluruh keluarga, kecelakaan, mungkin hanya mengenai pada salah satu mereka. Dari beberapa pendapat, yang dimaksud dengan Strategi adalah sebagai berikut ini: Strategi ialah sebuah seni dalam menentukan rancangan untuk membangun sebuah perjuangan (Pergerakan) yang dapat dijadikan siasat yang biasanya lahir dari pemikiran, peneliti dan pengalaman seorang untuk mencapai tujuan⁶⁷

Diatas ini adalah penjelasan mengenai persoalan yang ada pada skripsi ini sehingga penulis tidak bisa membahasnya lebih detail mengenai strategi retorika Ustad Busiri Ramli dalam tabligh pada jam'iyah istighasah kalam adzim kelurahan genteng kecamatan genteng Surabaya, kedua adalah factor-faktor apa yang menjadi dasar didalam strategi retorika

⁶⁷ A. Halim, “*Strategi Dakwah yang Terabaikan*” Dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* (Surabaya: Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel), h. 43